

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan sehat yang menyeluruh meliputi aspek fisik, mental dan sosial, bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi baik fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri, masalah kesehatan reproduksi mencakup area yang lebih luas dimana adanya masalah pemeliharaan kesehatan seseorang sejak ia masih remaja (Isfandari, 2014).

Data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menunjukkan bahwa jumlah proporsi remaja saat ini sebesar 30% dari total populasi penduduk di provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja merupakan usia mayoritas di masyarakat, khususnya di sekolah, karena usia remaja identik dengan usia sekolah. Mayoritas usia remaja dengan segala permasalahannya membutuhkan penanganan khusus apalagi berkaitan dengan segala perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi (BKKBN, 2010).

Pada masa remaja khususnya perempuan akan mengalami perubahan fisik yang pesat, sebagai petanda biologis dari kematangan seksual terjadinya menstruasi pada pengertian klinik yaitu perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan endometrium dengan dinilai berdasarkan tiga hal. Pertama, siklus menstruasi yaitu jarak antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya. Kedua, lama menstruasi yaitu jarak dari hari pertama menstruasi sampai perdarahan menstruasi berhenti,

dan ketiga jumlah darah yang keluar selama satu kali haid (Prawirohardjo, 2011).

Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri yang akan merugikan kesehatan bagi remaja yang dapat menyebabkan keluhan menstruasi pada remaja dan perilaku *hygiene* dengan gangguan kesehatan yang tidak diinginkan, maka sangatlah perlu untuk belajar tentang kebersihan selama menstruasi karena suatu aspek penting dari pendidikan kesehatan untuk remaja perempuan dengan pola yang dikembangkan pada masa remaja cenderung bertahan sampai dewasa pada praktek-praktek yang berhubungan dengan kebersihan saat menstruasi seperti penggunaan pembalut dan mencuci daerah genitalia saat menstruasi dapat memiliki efek positif pada kesehatan remaja putri (Gustina dan Djannah, 2014).

Selama masa menstruasi kebanyakan remaja putri sering mengalami ketidaknyamanan dalam bentuk kram perut, yaitu rasa sakit dibagian bawah perut yang kadang meluas ke pinggang, punggung bagian bawah atau paha. Bahkan ada yang merasa mual, muntah, atau diare. Sedikit kram perut pada hari pertama atau kedua menstruasi yang terjadi merupakan hal yang biasa. Lebih dari 50% perempuan mengalaminya. Namun hanya sekitar 10% perempuan mengalami rasa sakit yang demikian hebat hingga perlu minum obat untuk dapat mengatasi rasa sakit tersebut. Bila tidak ada kelainan ginekologis, rasa nyeri tersebut disebut dismenore primer. Dismenore primer sering terjadi, kemungkinan lebih dari 50% perempuan mengalaminya dan 15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat. Biasanya dismenore

primer timbul pada masa remaja, yaitu sekitar 2-3 tahun setelah menstruasi pertama. Selain mengalami kram perut, seringkali remaja putri mengalami menstruasi yang tidak teratur. Hal ini dapat disebabkan karena perubahan kadar hormon akibat stres atau sedang dalam keadaan emosi. Di samping itu, perubahan drastis dalam porsi olahraga atau perubahan berat badan yang drastis juga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak teratur. Rasa ketidaknyamanan terhadap menstruasi menimbulkan perilaku yang berbeda-beda antara satu remaja dengan remaja lainnya antara lain perilaku penentangan untuk membersihkan dirinya, menyembunyikan semua pakaian yang kotor dalam laci-laci atau disudut lemari, tidak mau melakukan aktivitas sehari-hari seperti tidak mau berenang, berolahraga, beribadah. Semua ini menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan (Anurogo, 2009).

Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) menyatakan bahwa secara nasional remaja yang perilaku *hygiene* dengan benar sebesar 21,6 persen. Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) mencapai 28 persen. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan yang berkaitan dengan informasi kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan menstruasi (BPS, 2007).

Kelembaban vagina perlu dijaga dan diketahui. Apabila vagina dalam keadaan lembab, jamur, bakteri dan kuman akan mudah tumbuh dan berkembang biak. Oleh sebab itu, agar vagina tetap kering dan sejuk, gunakan pakaian dalam yang berbahan katun yang nyaman dipakai dan menyerap keringat. Jangan memakai celana dalam yang ketat karena dapat membuat

vagina semakin lembab. Untuk menghindari keadaan yang memperparah, sebaiknya sering mengganti celana dalam minimal 2-3 kali sehari. Karena celana yang basah atau lembab memberi peluang tumbuhnya bakteri (Andira, 2012).

Pemahaman remaja terhadap sistem maupun fungsi reproduksinya sangatlah penting. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi (Depkes RI, 2003).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, sumber informasi, kepercayaan tentang sesuatu yang diyakini dan dapat menyebabkan perubahan sikap. Suatu keyakinan yang salah dan sudah dipercaya oleh seseorang seperti: cara membersihkan organ genitalia eksternal, penggunaan jenis pembalut, penggunaan cairan pemberih kewanitaan ketika menstruasi akan memberikan dampak yang sangat negatif terutama untuk kesehatan (Azwar, 2015).

Rendahnya perilaku pada saat menstruasi dapat menimbulkan beberapa penyakit berupa infeksi alat reproduksi seperti *Candidiasis* (radang vagina), *Trichomioniaris* (infeksi vagina), *Leukorea* (keputihan), *Pedikuloris* (infeksi kutu dan *Toxic Shock Syndrome*. Beberapa penyakit diatas dapat

disebabkan oleh infeksi yang terjadi karena sudah penanganan pada alat reproduksi, dimana sering terjadi salah penanganan pada alat reproduksi saat menstruasi (Davey, 2005).

Kasus kanker serviks semakin meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Salah satu faktor penyebab kanker serviks yaitu kurangnya personal *hygiene* pada organ genitalia. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD DR. Kariadi yang menyebutkan bahwa sebanyak 87,10% memiliki personal *hygiene* yang kurang baik dan adanya kejadian kanker serviks stadium III yaitu sebanyak 58,1%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kanker serviks dengan personal *hygiene* genitalia yang kurang baik (Indrawati & Pitriyani, 2012).

Berdasarkan penelitian Permatasari dan Nikmah (2014) hasil penelitian menunjukkan remaja putri di SMKN 02 Bangkalan didapatkan bahwa dari 10 responden, 3 responden mengatakan mengganti pembalut 2X/ hari, mengganti pembalut setiap kali buang air kecil, mengganti celana dalam 1/hari dan 7 responden mengatakan tidak mengganti saat buang air kecil, ganti pembalut 2X/ hari, ganti celana dalam jika kotor alasannya selama sudah mengganti pembalut, kebersihan sudah terjaga. Sebagian besar remaja putri tidak mendapatkan informasi menjaga kebersihan daerah genitalia dari orang tua melainkan dari sumber-sumber yang lain, oleh karenanya peneliti tertarik untuk mencari informasi yang lebih banyak tentang kesehatan reproduksi dengan kebersihan pada genitalia saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 02 Bangkalan.

Berdasarkan penelitian Natalia (2015) hasil penelitian dengan remaja putri di SMA Dharma Bakti Medan, didapat hasil dari sikap putri bersikap positif terhadap cara merawat organ genitalia eksternanya selama menstruasi yaitu menyatakan setuju yang dilakukan pertama sekali sebelum membasuh alat kelamin adalah mencuci tangan, dan bersikap negatif terhadap cara merawat organ genitalia eksternanya selama menstruasi karena menyatakan setuju cara membersihkan atau membasuh alat kelamin wanita dari arah belakang kedepan. Akibat dari kurangnya informasi tentang perawatan organ genitalia eksterna selama menstruasi tersebut remaja putri sering mengeluhkan gejala infeksi seperti vaginitis atau peradangan pada vagina, iritasi, gatal-gatal, dan rasa perih. Hal ini membuktikan bahwa masih tingginya remaja yang berperilaku *hygiene* rendah saat menstruasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswi SMK Nusantara Ciputat. Peneliti menemukan beberapa fenomena di SMK Nusantara dimana masih banyak siswi yang belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh Dari hasil observasi dari 15 siswi terdapat 33,3% siswi yang mengganti pembalut kurang dari 3-4 kali sehari, 26,7% masih kurang baik melakukan cara membasuh alat kelamin dari bagian depan ke belakang, dan 40% siswi mengatakan sering mengalami gatal – gatal dan iritasi pada alat kelamin (vagina) saat menstruasi karena mengganti celana dalam jika kotor alasannya selama sudah mengganti pembalut.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih kurangnya tingkat pengetahuan remaja putri dalam menjaga

kesehatan saat menstruasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti ingin meneliti tentang **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMK Nusantara Ciputat Tahun 2017”**.

1.2. Perumusan Masalah

Fenomena yang ditemukan di SMK Nusantara terdapat 15 siswi yang mengganti pembalut kurang dari 3-4 kali sehari, serta cara melakukan kurang baik dalam membasuh alat kelamin yaitu membasuh dari arah belakang ke depan, dan terdapat siswi yang masih mengalami gatal – gatal dan iritasi pada alat kelamin (vagina) saat menstruasi karena mengganti celana dalam jika kotor alasannya selama sudah mengganti pembalut, karena pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR).

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik umur pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017?
3. Bagaimana gambaran sikap pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017?
4. Bagaimana gambaran perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017?

5. Apakah ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017?
6. Apakah ada hubungan sikap terhadap perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017?
7. Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal *Hygiene* Tentang Menstruasi Pada Remaja Putri di SMK Nusantara Ciputat Tahun 2017”

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik umur pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017
3. Mengetahui gambaran sikap pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017
4. Mengetahui gambaran perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat tahun 2017

6. Menganalisis hubungan antara sikap terhadap perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Nusantara ciputat 2017

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dalam menggali informasi kesehatan di bidang kesehatan reproduksi khususnya pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal *hygiene* saat menstruasi

1.5.2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kepada sekolah untuk membuat kebijakan mengenai pentingnya memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi mengenai personal *hygiene* saat menstruasi

1.5.3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu informasi bagi masyarakat khususnya memberikan gambaran dari pengetahuan terhadap perilaku menstruasi

1.5.4. Bagi Penelitian Terkait

Dapat menjadi masukan bagi instansi terkait tentang keadaan remaja di wilayah setempat, sehingga menjalin kerjasama untuk memberikan penyuluhan kesehatan

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai topik kesehatan reproduksi pada remaja putri khususnya mengenai tentang personal *hygiene* tentang menstruasi. Penelitian

ini berjudul “Hubungan Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMK Nusantara Ciputat Tahun 2017”. Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan dari 15 siswi terdapat 5 yang kurang mengganti pembalut 3-4 kali sehari dan terdapat 4 siswi yang kurang baik dalam melakukan cara membersihkan alat kelamin pada saat menstruasi dan 6 siswi mengatakan sering mengalami gatal-gatal dan iritasi pada alat kelamin (vagina) saat menstruasi karena mengganti celana dalam jika kotor alasannya selama sudah mengganti pembalut. Penelitian ini dilakukan di SMK Nusantara pada bulan januari sampai dengan juli 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif *deskriptif* dengan jenis penelitian *cross sectional* (studi potong lintang).